Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 01, Maret 2025

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SHOW AND TELL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SCRAPBOOK PADA SISWA KELAS IV DI SD CENTER MANGALLI GOWA

Narty Songko[1], Nurfadillah Syam[2], Nur Insan[3]
PPG PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat Email: attynartys@gmail.com [1]
Alamat Email insannhurr@gmail.com[2] nurfadillahsyam11@gmail.com[3]

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the improvement of speaking skills of fourth-grade students at SD Center Mangalli Gowa using the show and tell method and scrapbook media. All 28 students of fourth-grade at SD Center Mangalli Gowa, consisting of 12 females and 16 males, were subjects of this classroom action research in the odd semester of 2024, learning Indonesian language. By utilizing scrapbook materials, the show and tell method was applied in this exploration. The sources of information in this study were perceptions of teachers and students, tests, meetings, and documentation. These sources of information were used in the strategy and method of data collection. There were two cycles in this research: cycle I and II. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The study showed that fourth-grade students at SD Center Mangalli Gowa could improve their speaking skills by utilizing the sharing time strategy with scrapbook materials. The average score in cycle I was 70%, while in cycle II it was 81.56%.

Keywords: Show And Tell Method, Scrapbook Media, Speaking Skills.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Center Mangalli Gowa dengan menggunakan metode show and tell dan media scrapbook. Seluruh siswa kelas IV SD Center Mangalli Gowa yang berjumlah 28 orang dijadikan subjek penelitian tindakan kelas. terdiri dari 12 orang perempuan dan 16 orang laki-laki pada semester ganjil 2024 dan belajar bahasa Indonesia. Dengan memanfaatkan materi *scrapbook*, langkah metode *show and tell* digunakan dalam eksplorasi ini. Dalam ujian ini sumber informasinya adalah persepsi pendidik dan peserta didik, tes, pertemuan dan dokumentasi. Sumber informasi ini digunakan dalam strategi dan metode pengumpulan informasi. Ada dua siklus dalam penyelidikan ini: siklus I dan II. Tahapan penataan, kegiatan, persepsi, dan refleksi membentuk setiap siklus. Penelitian menunjukkan siswa kelas IV SD Center Mangalli Gowa dapat melatih kemampuan berbicaranya dengan memanfaatkan strategi *sharing time* dengan materi *scrapbook*. Pada siklus I rata-rata nilainya sebesar 70%, sedangkan pada siklus II sebesar 81,56%.

Kata kunci : Metode Show And Tell, Media Scrapbook, Keterampilan Berbicara

1. PENDAHULUAN

Sekolah dasar menyediakan program pendidikan selama enam tahun untuk anak-anak usia 6 sampai 12 tahun. Tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar yang sesuai dengan perkembangan mereka. Karena sekolah dasar menjadi dasar untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, di mana siswa nantinya tumbuh dan menjadi bagian dari masyarakat, tentunya mereka butuh perhatian lebih, terutama dalam keterampilan berbicara. Meskipun ada tantangan, siswa tetap harus bisa menguasai keterampilan berbicara dengan baik (Budiningsih, 2015).

Berbicara adalah media untuk mengkomunikasikan pikiran yang dipersiapkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau pendengar, dan merupakan salah satu kemampuan mendasar yang dikembangkan (Tarigan, 2015). Menurut Setyonegoro (2013), berbicara adalah keterampilan berbicara kepada orang lain. Menurut Tarigan (2015), keterampilan berbicara merupakan cara untuk mengucapkan bunyi atau kata artikulasi untuk mengungkapkan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan emosi.

Berlatih berbicara adalah hal yang sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak guru berpikir bahwa latihan berbicara tidak perlu terlalu ditekankan di kurikulum sekolah dasar. Akibatnya, pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah sering dianggap kurang maksimal (Rosanti, 2020). Karena itu, kemampuan berbicara siswa masih kurang. Padahal, berbicara adalah salah satu keterampilan penting untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kalau kemampuan berbicaranya terbatas, interaksi antara kurir dan

orang lain jadi kurang pas. Kalau bisa berbicara dengan jelas dan tepat, pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh pendengar.

Salah satu keterampilan yang bisa diajarkan untuk berkomunikasi, baik di dalam maupun di luar kelas, sesuai dengan perkembangan jiwa anak adalah berbicara. Menurut Firmansyah (2018), kemampuan berbicara sangat penting dalam menyampaikan dan menerima informasi, serta mendukung kemajuan hidup di zaman modern. Latihan yang terus-menerus diperlukan untuk mengasah keterampilan berbicara, karena tidak ada orang yang langsung pandai berbicara tanpa berlatih. Saat melatih berbicara, seseorang sebaiknya dipersiapkan dengan baik, mulai dari cara pengucapan, intonasi, pemilihan kata yang tepat, hingga penggunaan bahasa yang benar dan jelas. Tujuannya adalah agar kemampuan berbicara semakin terasah, serta timbul rasa percaya diri untuk berbicara di depan orang lain (Beta, 2019)

Dari hasil pengamatan awal dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Center Mangalli Gowa, terlihat kalau partisipasi siswa dalam proses belajar masih rendah, terutama dalam keterampilan berbicara. Saat guru mengajukan pertanyaan atau memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, hal ini tampak dalam proses belajar. Banyak siswa yang cenderung menyendiri dalam kegiatan belajar. Dari 28 siswa, ada 21 siswa yang sebenarnya aktif atau bergantian dalam pengalaman belajar mereka. Ada dua faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan berbicara siswa kelas IV di SD Center Mangalli Gowa, baik dari sisi guru maupun siswa. Dari sudut pandang guru, pengetahuan tentang cara menggunakan model dan media dalam mengajar masih kurang, guru masih fokus menggunakan metode

ceramah, dan penggunaan medianya belum maksimal. Sedangkan dari sudut pandang siswa, siswa mengalami rasa cemas dan malu ketika diminta berbicara di depan kelas atau menanyakan materi yang tidak dipahaminya. Hal ini terlihat pada saat dilakukannya persepsi di kelas IV SD Center Mangalli Gowa. Kondisi ini disebabkan oleh siswa yang tidak dinamis dalam menerima pengalaman yang berkembang dan tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, kurang berminat dan tidak terikat dengan pemikiran kritis.

Banyak faktor yang bikin siswa susah belajar, terutama dalam berbicara. Salah satunya adalah karena alat bantu belajar yang dipakai kurang efektif. Untuk itu, perlu ada cara dan media belajar yang pas supaya keterampilan berbicara siswa bisa lebih baik, terutama saat proses pembelajaran. Salah satu caranya adalah pakai metode belajar *show-and-tell* dengan materi scrapbook. Metode ini sering dipakai guru untuk bikin siswa lebih aktif, kreatif, dan belajar dengan cara yang menyenangkan, sekaligus melatih kemampuan berbicara mereka. Strategi ini bermanfaat banget karena bisa mengasah persiapan siswa, melatih mereka membaca dan memahami dengan cepat, serta membuat mereka lebih siap menghadapi situasi apa pun. Tujuan dari metode *show-and-tell* dengan scrapbook ini adalah untuk membantu siswa lebih lancar dalam berbicara. Penelitian ini rencananya akan diberi judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Show and Tell Menggunakan Media Scrapbook Pada Siswa Kelas IV SD Center Mangalli Gowa."

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV di SD Center Mangalli Gowa dengan menggunakan metode *show and tell* dan media scrapbook. Penelitian tindakan kelas ini memakai model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Hermawan, Alhamid, 2554), yang meliputi empat tahapan: perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Analisis data menurut Mills (Abdullah, 2020) dilakukan dengan merangkum data secara tepat. Dengan mengelompokkan data pada aspek yang berkaitan dengan guru dan siswa, maka dilakukan analisis data.

Sedangkan informasi metode yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diuraikan dengan menggunakan prosedur penyelidikan informasi subjektif yang dibuat yang terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan,yaitu: (1) menelaah data, (2) mereduksi data, (3) menyajikan data,(4) menarik kesimpulan dan verifikasi

Untuk menghitung pembelajaran siswa, Anda dapat menggunakan persamaan berikut:

$$Nilai = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} x100$$

Tabel: 3.1 taraf keberhasilan siswa

Taraf Keberhasilan	Kualitatif
85%-100%	Sangat Baik
70%-84%	Baik
55%-65%	Cukup
46%-54%	Kurang
0-45%	Sangat Kurang

Sumber (Nurpratiwi,2015)

Untuk menghitung hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Nurpratiwi,2015) sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal} x100$$

Tabel 3.2 taraf keberhasilan observasi

Sumber (Nurpratiwi,2015)

Taraf Keberhasilan	Kualitatif
85%-100%	Sangat Baik
70%-84%	Baik
55%-65%	Cukup
46%-54%	Kurang
0-45%	Sangat Kurang

Jika guru dan siswa bisa mencapai indikator yang diamati selama pembelajaran dengan kualitas minimal 70% (kategori B) menurut panduan observasi, berarti proses atau tindakan kelas ini dianggap berhasil. Hasil ini jadi patokan pencapaian kompetensi kalau semua siswa berhasil mencapai tingkat ketuntasan 70% atau lebih. Standar nilai yang dianggap tinggi ini dipakai buat mengukur prestasi belajar siswa dengan metode *show and tell* yang menggunakan media scrapbook selama siklus I dan II dalam proses pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHSAN

Dari pengamatan aktivitas guru dan siswa, setiap langkah dalam siklus pembelajaran sudah dijalankan sebaik mungkin sesuai dengan rencana yang dibuat. Semua langkah pembelajaran juga sudah disesuaikan dengan metode *show and tell* menggunakan media scrapbook, dan semuanya berjalan dengan lancar. Pada pertemuan kedua di siklus II, terlihat ada perkembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Langkah-langkah berikut ini dilakukan dalam menerapkan metode pengajaran *Show and Tell* dengan menggunakan media *scrapbook*:

a. Anak-anak dibagi jadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari enam sampai delapan orang.
b. Kegiatannya dimulai dengan salam, lalu salah satu anak

diberi tugas untuk memimpin doa.

c. Anak-anak diberi kesempatan untuk menunjukkan barang-barang yang akan dipakai selama belajar.
d. Setelah itu, anak-anak mulai belajar di depan kelas dengan metode "Show and Tell" sambil memakai scrapbook sebagai media. Mereka juga dikenalkan kosakata positif supaya lebih semangat belajar.

Baik faktor yang ada dalam diri siswa maupun yang ada di luar diri mereka berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara. Meskipun hasil siswa pada siklus I belum memenuhi harapan guru, evaluasi penggunaan metode *show and tell* dengan media *scrapbook* menunjukkan bahwa keterampilan berbicara mereka bisa meningkat. Kemampuan berbicara siswa pun terlihat berkembang pada siklus II.

Tujuan penilaian di akhir siklus I adalah untuk melihat sejauh mana kemampuan berbicara siswa. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes siklus I, di mana siswa diminta untuk membaca teks percakapan di depan kelas. Dari hasil penilaian diperoleh informasi bahwa pada siklus I terdapat 1 siswa yang menunjukkan tingkat 3,57% dan berada pada klasifikasi umumnya sangat baik, 17 siswa yang menunjukkan tingkat 60,71% dan berada pada kelas baik, kemudian 6 siswa yang menunjukkan tingkat 21,42% berada pada kelas cukup dan 4 siswa menunjukkan tingkat 14,28%. Jadi diketahui ketuntasan belajar mencapai 64,28% dan ketidakcukupan mencapai 35,71% dengan rata-rata skor 68,75%. Hal ini terjadi karena siswa belum berpartisipasi secara maksimal dalam pembelajaran dan

rencana pembelajaran belum terlaksana secara efektif.

Pada pembelajaran siklus II, terlihat bahwa guru sudah menggunakan metode *show and tell* dengan media *scrapbook*, dan siswa mengikuti contoh dengan baik selama pelajaran. Membaca teks percakapan adalah jenis tes yang diberikan di siklus II, sama seperti di siklus I. Dari tes siklus II diperoleh 23 siswa yang menunjukkan tingkat 82,14% yang berada pada klasifikasi umum sangat baik, 3 siswa yang menunjukkan sebanyak 10,71% yang berada pada kelas hebat dan 2 orang pelajar yang berada pada kelas 7,14% yang berada pada kelas Cukup. Siswa tersebut kemudian tuntas 92,85% dan tidak tuntas 7,14 persen dengan nilai rata-rata 87,14 persen. dimana berdasarkan yang ditentukan, ketuntasan belajar siswa harus mencapai 85% dari siswa dengan nilai minimal 70%. Di siklus II, hasil belajar yang dicapai oleh siswa sudah sesuai dengan target yang diharapkan. Selanjutnya, penerapan teknik sharing time menggunakan media *scrapbook* terbukti lebih efektif dalam melatih keterampilan berbicara siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media *scrapbook* dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara mereka dengan menggunakan metode *show and tell.*

Keuntungan menggunakan metode dan media pembelajaran tidak terlepas dari keberhasilan. Metode *Show and Tell* memiliki beberapa keunggulan menurut Musfiroh (2017). Keunggulan tersebut antara lain anak terbiasa mengamati benda-benda di lingkungannya dan mengungkapkan pengamatannya dengan kata-kata yang tersusun rapi. terlebih lagi, anak-anak muda akan ditingkatkan kemampuan berbicaranya.

Mengingat hasil pembelajaran dengan mengamati keterampilan berbicara siswa melalui metode *show*

and tell , siswa memperoleh wawasan dalam berbicara dan mendengarkan secara berulang-ulang, hal ini sangat mempengaruhi kemampuan siswa untuk berkembang karena sudah terbiasa melakukan, menceritakan kembali. cerita, menawarkan sudut pandang sesuai persepsi mereka, menggunakan jargon. dan menanggapi pertanyaan mereka dengan nada menghina di depan kelas. Selain perolehan pengalaman, kemampuan berbicara siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolahnya.

Hasil penelitan dan uraian penelitian ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan pendekatan tanya jawab dan pemberian tugas yang sering digunakan, pendekatan tunjukkan dan ceritakan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Teori yang dikemukakan oleh Musfiroh (2017) yang menyatakan bahwa metode *Show and Tell* adalah sebagai berikut, didukung oleh temuan penelitian ini: anak sudah terbiasa mempersepsikan benda-benda di sekitarnya, anak sudah terbiasa mengomunikasikan akibat yang ditimbulkannya. Persepsi melalui kata-kata yang efektif dan waktu bersama anak-anak dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Berbagi waktu juga dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak, seperti cara mereka berbicara, mendengarkan, menjadi pendengar yang baik, serta menampilkan diri mereka. Selain itu, ini juga melatih anak untuk bertanya, memahami reaksi orang lain, dan menghubungkan respons mereka dengan orang lain. Menurut Tilaar (2013), berbagi waktu adalah gerakan yang mendasar, yang mendorong anak untuk memberikan pendapat, menyimpulkan sesuatu, atau mengungkapkan perasaan, keinginan, atau pandangan mereka tentang sesuatu.

Gambar atau hiasan yang dikreasikan pada kertas secara kreatif untuk menarik perhatian anak agar tidak bosan saat proses pembelajaran, menurut penelitian dengan menggunakan media *scrapbook*. Menurut Lukmanul Hakim & Uswatun (2019), temuan penelitian ini sesuai dengan teori bahwa *scrapbook* juga merupakan album yang tidak hanya berisi foto atau gambar, tetapi juga catatan atau kliping yang dihias secara kreatif terkait dengan foto atau gambar tersebut. *Scrapbooking* adalah kegiatan menempelkan foto atau gambar di kertas dan menghiasinya hingga menjadi karya yang kreatif. Karena *scrapbook* bisa membantu anak belajar berbicara, kegiatan ini bisa jadi bahan pembelajaran yang seru bagi mereka.

Berdasarkan hasil siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai, jadi hipotesis penelitian bisa diterima. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Center Mangalli Gowa meningkat setelah diterapkannya metode pembelajaran *show and tell* menggunakan media scrapbook dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD Center Mangalli Gowa meningkat setelah diterapkannya metode show and tell dengan media scrapbook dalam proses pembelajaran. Pada siklus pertama, skor rata-rata kemampuan berbicara siswa mencapai 68,75% dengan ketuntasan 64,28%. Sedangkan pada siklus kedua, skor rata-rata meningkat menjadi 87,14% dengan ketuntasan 92,85%.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. (2020). *Penerapan Model*

Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas XI SMK AMSIR 1 Parepare.Jurnal Pendidikan BUM, *4*(1), 1112–1126.

Agus, S. (2013). *Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa*). *Jurnal Pena*, *3*(1), 67–80. https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1451

Aidah, S. N., & Indonesia, T. P. K. B. M. (2021). *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran* (Vol. 54). Penerbit DKBM Indonesia.

Alhamid, T. dan A. (2554). *Metode Penelitian*. 29–54. https://eprints.uny.ac.id/17014/4/4. BAB III.pdf

Artanti, E. D. P. (2020). *Pelaksanaan Metode Show and Tell di Kelompok B2 TK Aba Ngangkruk Prambanan*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(6), 551–530.

Balandin, S., Oliver, I., Boldyrev, S., Smirnov, A., Shilov, N., & Kashevnik, A. (2010). *Multimedia services on top of M3 Smart Spaces*. *Proceedings - 2010 IEEE Region 8 International Conference on Computational Technologies in Electrical and Electronics Engineering, SPIRCON-2010*, *13*(2), 728–732. https://doi.org/10.1109/SIBIRCON.2010.5555154

Belakang, A. L. (2022). *Program studi pendidikan dasar program pascasarjana universitas negeri padang 2022*.

Damayanti, M. (2017). *Pengaruh Media Scrapbook (Buku Tempel) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Keragaman Rumah Adat Di Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar*.

Dian, W. (2017). *Metode Penelitian Metode Penelitian*. *Metode Penelitian Kualitatif*, *17*, 43. http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf

Lestari, T., Yasbiati, Y., & Mustika, B. N. (2017). *Penggunaan Metode Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini.Jurnal Paud Agapedia*, *1*(1), 129–136. https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7169

Los, U. M. D. E. C. D. E. (2019). *Keterampilan Berbicara* (Monalisa (Ed.)). PT Rajagrafindo Persada.

Lukmanulhakim, L., & Uswatun, D. A. (2019). *Pengaruh Media Scrapbook (Buku Tempel) terhadap Keterampilan Menulis Puisi di Kelas Tinggi*. *UMMI : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Teknologi*, *13*(1), 53–66.

Manapa. N., Sukra, I. N., Hudiananingsih, P. D., Negeri, P., & Denpasar, B. (2022). *Bahasa Lisan Bidang Kata , Istilah , dan Kalimat dalam PresentasiVirtual Mahasiswa Politeknik Negeri Bali Address correspondence : Kampus Politeknik Negeri Bali , Bukit*. *October*.

Nazla, T., & Fitria, N. (2021). *Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak*. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *3*(1), 31. https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.590

Nupus, M. H., & Parmiti, D. P. (2017). *Penerapan Metode Show And Tell Siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa*. *1*, 198–203.

Ratna, P., & Kusnul, M. (2018). *Penilaian Acuan Norma, Penilaian Acuan Patokan, Kriteria Ketuntasan Minimal Di Madrasah Ibtidaiyah an-Nur Plus Junwangi Krian Sidoarjo Jawa Timur*. *Jurnal Tarbiyah AL-AWLAD*, *8*(2), 202–217.

Rosanti, S., Alamhamdani, N., & Maskur. (2020). *Penerapan Multimedia Interaktif iSpring Suite 8 Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Menulis Bahasa Inggris Pada Pokok Bahasan Offering Help Di Sekolah Menengah Ata*s. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTEP)*, *5*(1), 916–926.

Lolotandung, R. (2023). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas Iv Sdn 318 Inpres Padakka. *Jurnal Tinta*, *5*(1), 107–115. http://ukitoraja.ac.id/journals/index.php/ej/article/view/877

Samsul. (2014). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, *4*(8), 173–192.

Siagian, R. E. F., & Nurfitriyanti, M. (2015). *Metode Pembelajaran Inquiry dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kreativitas Belajar*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *2*(1), 35–44. https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.85

Sitepu, Y. P. (2019). *Peningkatan hasil belajar siswa melalui media pembelajaran scrapbook pada tema 3 kelas iv mis lamgugob banda aceh*. 149.

Tadkiroatun Musfiroh. (2011). *Show and Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik, Dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini.Jurnal Kependidikan*, *41*, 129–143. https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/1927%0Ahttps://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/download/1927/1580

Tarigan, H. (2015). *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.

Wahyuni, A., & Sulistiyono, R. (2017). *Arista Wahyuni, Roni Sulistiyono, Peningkatan keterampilan berbicara …*. 45–50.

Zaenah, S., Darma, Y., & Hodiyanto. (2019). *Pengembangan Media Scrapbook Bermuatan Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Mipa Dan Teknologi Ii*, *September*, 7–14.

Firmansyah, M. B (2018). *Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku Berliterasi untuk keterampilan berbicara. Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial, 8*(2),119-125.

Beta, P.(2019). *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. Cokroaminoto Journal of Primary Education,2*(2),48-52.